

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program pengembangan imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO), dengan tujuh penyakit target, yaitu Difteri, Tetanus, Pertusis, Polio, campak, Tuberkulosis, dan Hepatitis B. Pembangunan kesehatan sebelumnya menitikberatkan pada program pengobatan, tetapi sekarang kearah yang lebih komprehensif mencakup program promotif dan preventif. Sama halnya kesehatan bayi dan anak menjadi prioritas utama, dimana bayi dan anak merupakan kelompok yang rentan dan membutuhkan pelayanan terpadu untuk kesejahteraan kesehatan. Angka kematian balita (AKBA) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai derajat kesehatan suatu kelompok masyarakat (Senewe dkk, 2018).

Program Pengembangan Imunisasi (PPI) harus lebih ditingkatkan agar program pengembangan imunisasi lebih meningkat bukan menurun. Salah satu cara menghindari penyakit pada anak yang efektif adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan memberikan obat khusus yang disebut vaksin melalui imunisasi. Imunisasi dapat menghindari berbagai penyakit seperti, Hepatitis, Campak, Polio, Tetanus, *Difteria*, Meningitis, *Influenza*, Demam Tifoid, Varisela, dan *Tuberculosis* (TBC) (Irianto dan Waluyo, 2019).

WHO menyatakan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal pada tahun 2018 akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena PD3I (Kemenkes RI, 2018). Meskipun terjadi penurunan kematian dari tahun sebelumnya, perlu adanya upaya preventif untuk mengatasi PD3I. Upaya preventif yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dengan kegiatan program imunisasi agar mencegah, penyakit yang mematikan seperti: difteri, tuberkulosis, pertusis, polio, campak dan tetanus. Imunisasi dapat menurunkan angka kematian pada bayi akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi peningkatan pencapaian

imunisasi dasar lengkap disetiap daerah (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi merupakan salah satu andalan program kesehatan di Negara Indonesia. Upaya imunisasi dapat dikatakan telah mencapai tingkat yang memuaskan, namun dari survei diketahui bahwa pada tahun 2005-2006 cakupan imunisasi dan kualitas vaksinasi tampak menurun. Penurunan cakupan imunisasi sangat dirasakan dengan ditemukannya kembali kasus Polio dan Difteria (IDAI, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara untuk tahun 2023 secara Nasional ditargetkan 100% bayi usia 0-11 bulan mendapatkan imunisasi lengkap, dengan target capaian pada trimester pertama sebesar 33,3%, Namun nyatanya capaian hingga April menunjukkan secara nasional di Indonesia baru sebanyak 175 ribu atau 4,02% bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap di Indonesia. Padahal pemerintah menargetkan cakupan imunisasi lengkap 0-11 bulan ini sebesar 33,3% di bulan April 2023. Namun belum ada provinsi yang mampu mencapai target tersebut. Ada lima provinsi capaiannya masih di bawah 1% yaitu Maluku, Sumatera Utara, Papua, DI Yogyakarta, dan Aceh.

Menurut data Badan Pusat Statistika Dinas Kesehatan Sumatera Utara, Pakpak Bharat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang Cakupan Imunisasi Dasar masih rendah. Data Statistika menunjukkan Imunisasi BCG (69,05%), DPT/HB3 (78,17%), Campak (72,69%), Polio 4 (76,37%), Hepatitis B (60,05%). Kejadian Ikatan Paska Imunisasi(KIPI) yang dialami anak setelah imunisasi dapat berupa kesakitan sampai dengan kematian meskipun untuk hal yang disebutkan terakhir sangat jarang terjadi. KIPi yang sering ditemukan setelah pemberian imunisasi meliputi bengkak dan abses pada daerah suntikan karena jarum suntik yang tidak steril, nyeri dan pembengkakan serta demam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada sebagian besar ibu, sehinggamenunda pemberian imunisasi (Hasibuan, 2021).

Keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi pada persepsi orang tua terhadap imunisasi, ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Jika seseorang menerima tentang adanya imunisasi untuk bayinya maka akan timbul perilaku dalam diri orangtua untuk mengimunisasikan bayinya, hal ini

menandakan bahwa persepsi orang tua dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya (Rahmawati dan Sufriani, 2020).

Menurun dan tingginya cakupan imunisasi dapat disebabkan karena hal-hal sebagai berikut antara lain yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, persepsi, perilaku faktor enabling yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai serta perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa perilaku manusia dibagi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Teori ini kemudian dimodifikasi untuk pengukuran pendidikan kesehatan menjadi 3 domain baru yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Kesehatan Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Patuh Imunisasi di Puskesmas Singgabung Kabupaten PakPak Bharat tahun 2023”?

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Ada Hubungan Status Kesehatan Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Patuh Imunisasi di Puskesmas Singgabung Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Status Kesehatan Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Patuh Imunisasi di Puskesmas Singgabung Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.

Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Status Kesehatan Bayi di Puskesmas Singgabung Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.
2. Untuk Mengetahui Perilaku Ibu dalam Patuh Imunisasi di Puskesmas Singgabung Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Status Kesehatan Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Patuh Imunisasi di Puskesmas Singgabung Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.

Manfaat Penelitian**Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat di jadikan tambahan keperpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai pemberian imunisasi pada bayi.

Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan kajian atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.